

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kondisi dunia pendidikan saat ini sedang mengalami dan menghadapi perubahan-perubahan yang cukup mendasar, baik perubahan dari segi kebijakan, manajemen pengelolaan, manajemen operasional, dan lain-lain. Adanya perubahan tersebut sebagai konsekuensi evolusi dari proses industrialisasi dan era global sehingga kemajuan industrialisasi telah menghasilkan kemajuan-kemajuan yang sangat pesat dibidang komunikasi, hal ini membuat situasi kondisi pola pikir manusia ke arah informasi kian meningkat. Lembaga pendidikan tidak boleh lepas dari pemikiran, moral dan tanggung jawab kepada para siswa dan masyarakat akan mutu yang dihasilkannya. Persaingan itu akibat tuntutan masyarakat yang menginginkan jasa pendidikan yang bermutu. Masyarakat mengharapkan proses pendidikan yang berkualitas, baik proses dan output yang dihasilkan.

Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup beberapa persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan sistem sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik. Sayangnya, selama ini aspek manajemen pendidikan pada berbagai tingkat dan satuan pendidikan belum mendapat perhatian yang serius sehingga seluruh komponen sistem pendidikan kurang berfungsi dengan baik. Lemahnya manajemen pendidikan juga memberikan dampak terhadap efisiensi internal pendidikan yang terlihat dari jumlah peserta didik yang mengulang kelas dan putus sekolah.<sup>1</sup>

Restrukturisasi dan reformasi manajemen pendidikan perlu dilaksanakan agar keluaran yang dihasilkan bermutu dan mempunyai nilai guna, bermutu artinya mampu memenuhi kebutuhan pasar dan menciptakan pasar serta mampu

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), cet 3, hlm.21

memecahkan masalah-masalah yang ada dalam dunia kerja. Bernilai guna artinya memiliki sesuatu yang berguna dan memiliki keunggulan atau kelebihan dibanding dengan yang lain.<sup>2</sup>

Pada peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pemerintah telah menetapkan standar nasional pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.<sup>3</sup>

Suatu lembaga pendidikan dikatakan maju apabila mempunyai sarana dan prasarana yang memadai berkaitan dengan proses belajar siswa. Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian dari manajemen yang ada di lembaga pendidikan dan mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, institusi ataupun lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Proses yang baik memerlukan perangkat peralatan (instrument) atau fasilitas, seperti yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Standar sarana dan prasarana dalam sistem pendidikan nasional adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>4</sup> Tetapi keberadaan alat atau fasilitas yang bagus tetapi hanya menumpuk di sekolah dan tidak dimanfaatkan dengan baik akan menjadi mubazir. Tidak jarang dijumpai gedung sekolah yang bagus tetapi

---

<sup>2</sup> Suranto, *Manajemen Mutu dalam Pendidikan (QM in Education)*, (Semarang: CV. Ghyas Putra, 2009), hlm 26-31

<sup>3</sup> Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Educa, 2010), cet 1, hlm 379

<sup>4</sup> Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Educa, 2010), cet 1, hlm 240

tidak terawat, alat peraga yang tidak dimanfaatkan dalam keadaan berdebu di dalam lemari, buku dan modul yang terpampang di perpustakaan yang tidak pernah dibaca, dan sederet masalah fasilitas yang selama ini mungkin telah diadakan dengan dana yang lumayan besar, tetapi sama sekali tidak dimanfaatkan secara optimal dalam proses pendidikan di dalam kelas.<sup>5</sup> terkait dengan hal di atas, manajemen sarana prasarana mutlak memang harus diadakan dalam proses pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan serta penataan. Manajemen sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru, maupun murid untuk berada di sekolah.<sup>6</sup>

Manajemen merupakan unsur penting dalam pelaksanaan setiap program organisasi, termasuk di dalamnya adalah organisasi pendidikan. Dalam lembaga pendidikan, semua unsur-unsur pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan menggunakan konsep dan prinsip-prinsip manajemen. Prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan dengan benar dan baik akan berdampak pada efisiensi pelaksanaan program, meningkatnya kualitas dan produktivitas pendidikan yang pada akhirnya menjadikan lembaga tersebut bermutu.

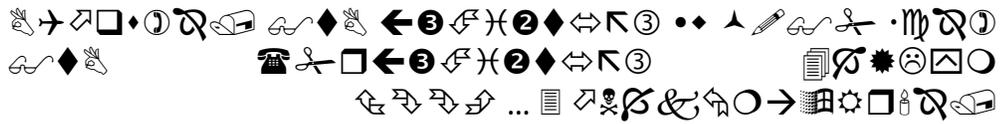
Mutu atau *quality* mengandung dua pengertian, yaitu absolut dan relatif. Pengertian *pertama* merujuk pada kebaikan, kecantikan dan kebenaran yang memungkinkan standar tinggi dan tidak dapat diungguli, dan *kedua* merujuk pada sebuah atribut produk atau layanan yang dapat dinilai terus kelanjutannya. Mutu juga sering diartikan sebagai segala sesuatu yang menentukan kepuasan pelanggan

---

<sup>5</sup> Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*, (Jakarta: Hikayat Publishing, 2008), hlm. 26

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), cet 11 hlm. 50

dan upaya perubahan ke arah perbaikan terus menerus.<sup>7</sup> Perbaikan terus menerus sebagai upaya pengembangan diri dilandasi oleh kesadaran bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengubah keadaannya menjadi lebih baik. Prinsip ini sesuai dengan firman Allah SWT:



“...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...(QS. Ar-Ra’du :11).<sup>8</sup>

Berbicara tentang mutu berarti bicara tentang sesuatu barang atau jasa. Barang yang bermutu adalah barang yang sangat bernilai bagi seseorang. Jasa yang bermutu adalah pelayanan yang diberikan seseorang atau organisasi yang sangat memuaskan, tidak ada keluhan dan bahkan orang tidak segan-segan untuk memuji dan memberikan acungan jempol.<sup>9</sup>

Suatu barang atau jasa dapat dikatakan bermutu jika barang atau jasa tersebut sesuai dengan standar. Standar merupakan bagian dari pelayanan itu sendiri dan akan memainkan peranan yang sangat penting dalam mengatasi masalah mutu layanan, terutama dalam layanan pendidikan. Standar mutu pendidikan tersebut mencakup: Pendidikan Paud, Pendidikan Informal, Pendidikan Nonformal, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, Pendidikan Tinggi Negeri, Pendidikan Tinggi Swasta, Pendidikan Kedinasan.<sup>10</sup>

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, para ahli pendidikan telah menyediakan sebuah model atau alat yang bergerak dalam bidang kemenejerialan yaitu ISO 9001:2008 yang akan memberikan jaminan dan kepercayaan bagi para

<sup>7</sup> Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, hlm 319

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* juz 1-30, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 370

<sup>9</sup> Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta: 2010), cet 1, Hlm 304

<sup>10</sup> Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2012), cet 1, hlm 11

pelanggan yang memberikan produk dan jasa secara konsisten sesuai dengan mutu yang telah ditentukan.<sup>11</sup>

MA NU Banat Kudus merupakan salah satu lembaga yang menerapkan ISO 9001:2008 dan membuktikan bahwa walaupun bernuansa islami tapi lembaga tersebut juga bisa unggul dalam pendidikan secara umumnya. Lembaga tersebut berbeda dengan madrasah- madrasah lain yang umumnya di madrasah lain menerima santri dari putra dan putri, tetapi MA NU Banat Kudus adalah suatu lembaga yang khusus menerima santri putri saja, karena MA NU Banat merupakan lembaga pendidikan yang berbasis islami dan masih berorientasi pada syariat islam dahulu kala yang tidak mencampur murid laki-laki dan perempuan. Selain itu, MA NU Banat Kudus juga berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam meningkatkan mutu akademik. Walaupun demikian sarana dan prasarana yang lengkap belum tentu mendukung peningkatan mutu akademik, tanpa adanya manajemen/ pengelolaan yang dilakukan secara baik. Terutama sarana dan prasarana yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti sangat tertarik dan bermaksud ingin mengadakan penelitian di MA NU Banat Kudus dikarenakan lembaga tersebut telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 dan telah memberikan prestasi yang membanggakan bagi sebuah lembaga pendidikan islam khususnya madrasah. Maka dari itu peneliti ingin mengadakan penelitian tentang “IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU SARANA PRASARANA BERBASIS ISO 9001:2008 DI MA NU BANAT KUDUS” dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengelola lembaga pendidikan lain dalam mengelola sarana prasarana di lembaganya, karena mengingat begitu pentingnya sarana prasarana dalam suatu lembaga pendidikan, dan dengan manajemen sarana prasarana yang baik akan menghasilkan sebuah lembaga yang bermutu pula.

---

<sup>11</sup> Edward Sallis, *Total Quality Manajemen in Education Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2008), cet VIII, hlm 119

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Mutu Sarana Prasarana Berbasis ISO 9001:2008 di MA NU Banat Kudus?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Mutu Sarana Prasarana Berbasis ISO 9001:2008 di MA NU Banat Kudus?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Mutu Sarana Prasarana Berbasis ISO 9001:2008 di MA NU Banat Kudus?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Perencanaan Manajemen Mutu Sarana Prasarana Berbasis ISO 9001:2008 di MA NU Banat Kudus.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Mutu Sarana Prasarana Berbasis ISO 9001:2008 di MA NU Banat Kudus.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Evaluasi Manajemen Mutu Sarana Prasarana Berbasis ISO 9001:2008 di MA NU Banat Kudus.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis
  - a. Agar dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peneliti dalam praktik pengelolaan sarana prasarana berbasis ISO 9001:2008.
  - b. Agar dapat memberikan saran-saran dan masukan untuk menyempurnakan dan meningkatkan mutu sarana prasarana berbasis ISO 9001:2008 di MA NU Banat Kudus.
2. Manfaat Teoritis

Agar dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan terutama mengenai konsep implementasi manajemen mutu sarana prasarana berbasis ISO 9001:2008.